

**DRAMATISME TOKOH POLITIK RAHAYU
SARASWATI
(Analisis *Pentad* atas Respon Rahayu di *Talk Show* Pandji
Pragiwaksono: Skakmat Rahayu Saraswati)**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Broadcasting (Penyiaran)**



Oleh :

**M. Cadtri Bagus Maulana
07031182126041**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**"DRAMATISME TOKOH POLITIK RAHAYU SARASWATI
(ANALISIS *PENTAD* ATAS RESPON RAHAYU DI *TALK SHOW*
PANDJI PRAGI WAKSONO: SKAKMAT RAHAYU
SARASWATI)"**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

M. Cadiri Bagus Maulana
NIM 07031182126041

Pembimbing I

1. Gemer Madri Hafidhul, S.I.Kom., M.Si
NIP. 1952402222018031061

Tanda Tangan



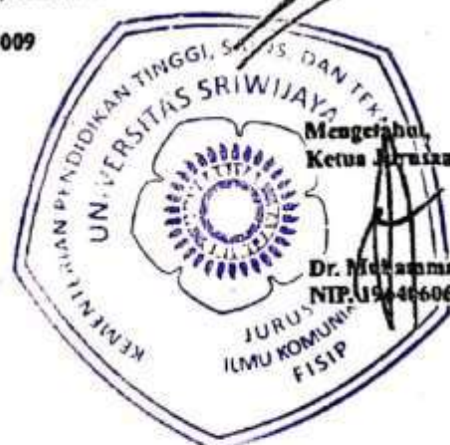
Tanggal

5/3/2025

Pembimbing II

2. M. Hidayatul Iham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009

4/3/2025



Mengesah,
Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"DRAMATISME TOKOH POLITIK RAHAYU SARASWATI
(ANALISIS PENTAD ATAS RESPONS RAHAYU DI TALK
SHOW PANDJI PRAGIWAKSONO: SKAKMAT RAHAYU
SARASWATI)"**

SKRIPSI

Oleh:

M. Cadri Bagus Maulana
NIM 07031182126641

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 13 Maret 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


KOMISI PENGUJI


Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011
Ketua


Feny Selly Pratjwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198607072023212056
Anggota


Oemar Madri Basdhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001
Anggota

M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009
Anggota









Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Cadtri Bagus Maulana
NIM : 07031182126041
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 15 Oktober 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dramatisme Tokoh Politik Rahayu Saraswati (Analisis Pentad Atas Respons Rahayu Di Talk Show Pandji Pragiwaksono: Skakmat Rahayu Saraswati)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 05 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



M. Cadtri Bagus Maulana

NIM. 07031182126041

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Ketahuilah bahwa pertolongan datang bersama kesabaran, kelapangan datang bersama kesulitan, dan sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua hebat dan yang paling saya cintai, sayangi dan hormati yang telah menjadi sumber doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih Papa Bunda atas segala pengorbanan, kesabaran, dan rasa cinta yang tiada henti. Tak luput buat kedua kakak ku tersayang selalu kasih yang terbaik buat adiknya ini, menjadi sosok panutan di setiap proses yang saya jalani. Teruntuk keluarga besar dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi, terima kasih banyak atas kehadiran dan dukungan kalian dalam setiap langkah perjalananku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan berkah, pertolongan, dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Dramatisme Tokoh Politik Rahayu Saraswati (Analisis *Pentad* atas Respons Rahayu di *Talk Show* Pandji Pragiwaksono: Skakmat Rahayu Saraswati)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Pada setiap proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai tantangan. Namun, berkat bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, segala kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di institusi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, atas arahan dan kebijakan yang mendukung kelancaran studi penulis.
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan bimbingan akademik selama masa perkuliahan.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing I, serta Bapak M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom, selaku Dosen

Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan waktu, tenaga, serta pemikiran mereka dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Mba Elvira Humairah, selaku Administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi, yang telah membantu penulis dalam berbagai urusan administratif serta memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses penyusunan skripsi.

Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada:

7. Kepala keluarga panutan, Papa tercinta, Bustaman, yang selalu memberikan dukungan moral dan materiil tanpa henti, sehingga penulis dapat melalui berbagai tantangan dengan lebih mudah.
8. Ibunda tersayang, Msy. Mardiah, yang dengan penuh kasih sayang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam setiap langkah perjalanan akademik ini.
9. Saudara dan saudari tercinta, M. Alif Adam Azhari Bustaman dan Briggitha Aisyah Anazda, yang senantiasa memberikan dukungan penuh serta kasih sayang, sehingga penulis dapat menjalani proses ini dengan semangat dan kebahagiaan.
10. Keluarga besar Almarhum Zulfakir Ujang, yang telah senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menjalani

proses ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

11. Keluarga besar Mgs. M. Nasir, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menjalani proses ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah
12. Partner perjuangan, Jenniver Restha Jujur, yang selalu menemani dan membantu penulis sejak awal perkuliahan hingga akhirnya bersama-sama berjuang meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.
13. Setiap individu yang telah meluangkan waktu berharga mereka untuk bertemu dan berdiskusi dengan penulis. Kehadiran, pemikiran, serta wawasan yang mereka bagikan telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam memperkaya isi dan substansi penelitian ini.
14. Seluruh teman dan sahabat, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi dukungan dan kehadiran mereka memiliki makna yang sangat besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terakhir, kepada diri sendiri, M. Cadtri Bagus Maulana. Terima kasih telah bertahan hingga titik ini, telah berusaha dengan segenap tenaga, dan terus melangkah maju. Semua pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa rahmat dan pertolongan Allah SWT. Semangat untuk perjalanan ke depan dan tantangan baru yang menanti.

Palembang, 05 Februari 2025

M. Cadtri Bagus Maulana

ABSTRACT

This study analyzed Rahayu Saraswati's communication strategy in the Skakmat talk show, which was aired on Pandji Pragiwaksono's YouTube channel. The research employed a qualitative method, with Kenneth Burke's dramatism theory as the primary framework. This theory focused on five pentadic elements—act (action), scene (setting), agent (actor), agency (means or tools), and purpose (goal)—to examine how Rahayu constructed and conveyed her political narrative. The findings revealed that the agent and act elements were the dominant components in Rahayu's rhetoric, strengthening her identification with the audience. Through dramattistic analysis, it was found that Rahayu applied the identification strategy to align her vision with the public, create guilt regarding the existing political conditions, and offer redemption through her solutions and political commitments. Her rhetoric not only contained political persuasion but also symbolism that reinforced her image as a politician with integrity. This study contributed to understanding how politicians utilized dramatic elements on digital platforms to respond to and build political legitimacy. These findings also enriched academic discourse on political communication strategies in the digital era.


Keywords: *Dramatism, Pentad, Rahayu Saraswati, Talk Show*

Advisor I

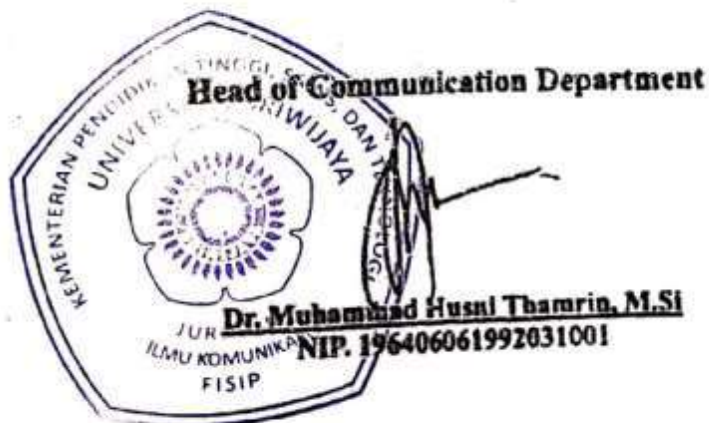


Oemar Madri Basadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Advisor II



M. Hidayatul Jham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi Rahayu Saraswati dalam *talk show* Skakmat yang ditayangkan di kanal YouTube Pandji Pragiwaksono. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori utama dramatisme Kenneth Burke. Teori ini berfokus pada lima elemen *pentad* yaitu *act* (tindakan), *scene* (latar), *agent* (pelaku), *agency* (cara atau alat), dan *purpose* (tujuan) untuk mengkaji bagaimana Rahayu membangun dan menyampaikan narasi politiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen *agent* dan *act* menjadi unsur dominan dalam retorika yang digunakan Rahayu untuk memperkuat identifikasinya dengan audiens. Melalui analisis dramatik, ditemukan bahwa Rahayu menerapkan strategi *identification* untuk menyelaraskan visinya dengan masyarakat, menciptakan *guilt* terhadap kondisi politik yang ada, dan menawarkan *redemption* melalui solusi serta komitmen politiknya. Retorikanya tidak hanya mengandung persuasi politik tetapi juga simbolisme yang memperkuat citranya sebagai politisi yang berintegritas. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami bagaimana politisi memanfaatkan elemen dramatisme dalam *platform* digital guna menanggapi dan membangun legitimasi politik. Temuan ini juga memperkaya wacana akademis terkait strategi komunikasi politik di era digital.

Kata Kunci: Dramatisme, *Pentad*, Rahayu Saraswati, *Talk Show*

Pembimbing I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031601

Pembimbing II



M. Hidayatni Ilham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
<i>ABSTRACT</i>	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.4.1 Manfaat Teoritis	16
1.4.2 Manfaat Praktis	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Media Sosial.....	17
2.1.2 <i>Talk show</i> sebagai Media Komunikasi Politik	18
2.1.3 Retorika.....	18
2.1.4 Dramatisme Kenneth Burke.....	19
2.1.6 Kritik Politik	23
2.2 Kerangka Teori.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Definisi Konsep	33
3.2.1 Media Sosial.....	33
3.2.2 Kritik Politik	33

3.2.3 Retorika.....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4 Unit Analisis.....	35
3.5 Data dan Sumber Data	36
3.5.1 Data Primer	36
3.5.2 Data Sekunder.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6.1 Observasi.....	36
3.6.2 Catatan Observasi	37
3.6.3 Dokumentasi	37
3.6.4 Studi Literatur	37
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	37
3.8 Teknik Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	41
4.1 Profil Rahayu Saraswati.....	41
4.2 <i>Talk show</i> Skakmat oleh Pandji Pragiwaksono	43
4.3 Dinamika Poltisi di Indonesia	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
5.1 Deskripsi Video.....	47
5.2 Analisis <i>Pentad</i> terhadap Video	49
5.2.1 Agen (<i>Agent</i>)	49
5.2.2 Tindakan (<i>Act</i>).....	51
5.2.3 Adegan (<i>Scene</i>)	63
5.2.4 Tujuan (<i>Purpose</i>)	68
5.2.5 Agensi (<i>Agency</i>)	69
5.3 Diskusi	73
BAB VI PENUTUP	86
6.1 Kesimpulan	86
6.2 Saran	86
6.2.1 Saran Teoritis	86
6.2.2 Saran Praktis	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	34
Tabel 5. 1 Pesan Ekspresi Agen.....	53
Tabel 5. 2 Pesan Gestur Agen.....	59
Tabel 5. 3 Agensi Pada Agen	71
Tabel 5. 4 Tabel Rasio Pentadik	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia	2
Gambar 1. 2	Thumbnail video talkshow Skakmat Rahayu Saraswati.....	6
Gambar 1. 3	Komentar Positif Dari Penonton.....	8
Gambar 1. 4	Potongan Klip Video Skakmat Rahayu Saraswati	9
Gambar 4. 1	Foto Profil Rahayu Saraswati	41
Gambar 4. 2	Skakmat Episode Rahayu Saraswati.....	44
Gambar 5. 1	Talk Show Skakmat Rahayu Saraswati Berlangsung	47
Gambar 5. 2	Latar Tempat Agen.....	65
Gambar 5. 3	Permainan Catur Dalam Talk Show.....	66
Gambar 5. 4	Komentar Guilt di video Skakmat Rahayu Saraswati	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori Dramatisme	25
Bagan 2. 1 Kerangka Teori Dramatisme	25
Bagan 2. 2 Alur Pemikiran	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial di era sekarang umumnya diketahui *platform online* yang memungkinkan penggunanya untuk menciptakan, membagikan, dan berinteraksi dengan konten, serta berkomunikasi dengan orang lain melalui internet. Media sosial berperan sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan individu, kelompok, komunitas, atau organisasi di berbagai penjuru dunia. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah *medium* di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara *virtual*. Media sosial sendiri terdiri atas tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*co-operation*) (Siregar, 2022).

Media sosial saat ini berkembang sangat pesat, dan salah satu *platform* yang paling menonjol adalah YouTube. Dibandingkan dengan media sosial lainnya, YouTube memiliki ciri khas dan keunggulan tersendiri, terutama dalam hal konten video. YouTube yang rilis pada tahun 2005 ini, kini telah menjadi platform berbagi video terbesar di dunia. Saat ini, YouTube tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, pemasaran, dan bisnis.

YouTube menawarkan video dengan durasi yang lebih panjang dibandingkan media sosial lainnya seperti Instagram atau TikTok, yang lebih menekankan pada

konten singkat. Dengan video yang lebih panjang, YouTube menjadi platform untuk konten yang lebih mendalam, seperti tutorial, dokumenter, *vlog*, dan sejenisnya.

Salah satu keunggulan utama YouTube dibanding *platform* lain adalah adanya program monetisasi yang memungkinkan pembuat konten memperoleh pendapatan melalui iklan, keanggotaan, dan dukungan dari penggemar. Hal ini membuat YouTube menjadi pilihan favorit bagi kreator konten untuk menghasilkan uang secara langsung dari *platform*.

Selain hiburan, YouTube juga menyediakan beragam konten edukatif dan profesional. Banyak pengguna memanfaatkan *platform* ini untuk mempelajari keterampilan baru, mengikuti kursus *online*, dan memperdalam keahlian di berbagai bidang. Media sosial lain seperti Instagram dan TikTok cenderung lebih berfokus pada hiburan singkat dan konten visual yang lebih ringan.

Menurut *website slice.id* yang bersumber dari *DataReportal* bahwa pada tahun 2024, jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 139 juta orang. Rata-rata waktu yang dihabiskan per hari untuk menggunakan media sosial adalah 3 jam 11 menit, yang mencakup hampir setengah dari total waktu penggunaan internet (Slice.id, 2024).



Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia

Sumber: Slice.id

Perkembangan politik di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, termasuk dalam sistem pemilihan legislatif. Secara umum, sistem pemilihan legislatif bertujuan untuk memilih perwakilan di DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Baru-baru ini, dunia politik nasional diramaikan oleh isu mengenai rencana Mahkamah Konstitusi (MK) untuk mengubah sistem pemilu dari mekanisme pencoblosan nama calon legislatif menjadi pencoblosan logo partai. Dengan kata lain, sistem pemilu yang saat ini menggunakan proporsional terbuka berpotensi kembali ke sistem proporsional tertutup (Fisip.ui, 2023).

Dalam sistem proporsional terbuka, pemilih memiliki kebebasan untuk memilih langsung calon legislatif yang mereka dukung. Sementara itu, dalam sistem proporsional tertutup, pemilih hanya dapat memilih partai politik tanpa mengetahui secara langsung siapa calon legislatif yang akan mewakili mereka. Pada masa Orde Baru, pemilu di Indonesia menggunakan sistem proporsional tertutup. Hal ini memungkinkan partai politik untuk mengendalikan penuh mobilisasi suara tanpa mengungkapkan daftar calon legislatif kepada publik (Humas, 2023). Akibatnya, masyarakat cenderung hanya memilih berdasarkan afiliasi partai tanpa mengenal individu yang akan mewakili mereka di parlemen. Sistem proporsional terbuka kemudian diterapkan sebagai upaya untuk mengurangi dominasi dan kontrol partai politik yang sangat kuat pada masa Orde Baru.

Namun, sistem proporsional terbuka juga memiliki tantangan tersendiri, salah satunya adalah tingginya biaya politik yang harus dikeluarkan oleh calon legislatif. Biaya kampanye yang besar sering kali mendorong praktik korupsi di kalangan

anggota dewan yang terpilih. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan langsung antara calon legislatif dengan pemilih, berbeda dengan sistem tertutup yang lebih mengandalkan hubungan antara anggota dewan dan partai politik.

Namun, di sisi lain, situasi ini juga memberikan peluang bagi politisi untuk menunjukkan integritas dan kontribusi yang nyata. Tokoh politik yang berhubungan dengan dinasti harus mampu menepis stigma dengan menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan, visi, dan dedikasi yang layak untuk memperoleh kepercayaan publik. Hal ini membutuhkan strategi komunikasi politik yang efektif untuk menyampaikan narasi yang meyakinkan.

Perspektif masyarakat terhadap politisi yang memiliki idealisme dan *privilege* sangat bergantung pada bagaimana politisi tersebut berkomunikasi, bertindak, dan apakah mereka mampu mewujudkan perubahan yang sesuai dengan janji idealisme mereka (Mkri.id, 2015). Dalam masyarakat yang semakin kritis, komunikasi yang transparan, autentik, dan konsisten menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik. Politisi yang mampu menyampaikan visi dan misi mereka dengan cara yang merakyat, tanpa terkesan arogan atau eksklusif, cenderung lebih diterima, bahkan jika mereka berasal dari kalangan istimewa. Di sisi lain, jika komunikasi mereka dinilai elitis atau tidak tulus, masyarakat bisa cepat kehilangan kepercayaan.

Selain komunikasi, tindakan nyata adalah kunci untuk menepis keraguan publik terhadap politisi yang memiliki *privilege*. Masyarakat ingin melihat apakah politisi tersebut benar-benar bekerja untuk kepentingan umum atau hanya melayani kepentingan kelompoknya sendiri. Keberhasilan dalam menjalankan kebijakan

inklusif dan pro-rakyat dapat memperkuat citra positif mereka, sedangkan kegagalan atau terlibat dalam skandal akan memperkuat stigma negatif terhadap *privilege*.

Kemampuan politisi untuk merealisasikan janji-janji idealisme juga menjadi tolok ukur utama. Masyarakat cenderung mendukung politisi yang menunjukkan hasil nyata, seperti pemberdayaan komunitas atau peningkatan kesejahteraan publik (Bappeda, 2017). Namun, jika janji idealisme hanya menjadi retorika tanpa implementasi, masyarakat akan cenderung skeptis dan menganggap idealisme tersebut sebagai alat politik semata.

Singkatnya, masyarakat cenderung menerima politisi dengan latar belakang *privilege* jika mereka berhasil memadukan komunikasi yang efektif, tindakan nyata, dan hasil yang sesuai dengan janji idealisme mereka. Sebaliknya, kegagalan dalam salah satu aspek ini dapat merusak kepercayaan dan memperkuat kritik terhadap *privilege* yang mereka miliki.

Salah satu tokoh politik muda, yaitu Rahayu Saraswati. Rahayu Saraswati Djojohadikusumo merupakan seorang artis Indonesia yang mulai dikenal luas setelah membintangi trilogi film berjudul 'Merah Putih'. Beliau merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Hashim Djojohadikusumo dan Anie Djojohadikusumo, ia juga merupakan keponakan Prabowo Subianto. Dikutip dari laman *website* lezen.id yang bersumber DCT Info Pemilu KPU, terakhir akses 18 Januari 2024 Rahayu berkerja sebagai anggota DPR komisi VII dari partai Gerindra, studi diploma di *International School of Screen*

Acting di London, Inggris untuk menunjang kariernya sebagai aktris (Lezen.id, 2024).

Rahayu merupakan contoh menarik dalam diskursus politik Indonesia. Sebagai keponakan dari Prabowo Subianto, ia sering kali dikaitkan dengan isu politik dinasti yang menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Meskipun memiliki latar belakang keluarga politik yang kuat, Rahayu mencoba menonjolkan dirinya sebagai sosok idealis yang berfokus pada isu-isu sosial seperti pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan hak asasi manusia.

Penelitian ini akan mengkaji dramatisme politik yang dilakukan Rahayu Saraswati dengan memfokuskan pada konten program *talk show* Skakmat Rahayu Saraswati untuk memahami bagaimana dramatisme dalam diskusi argumen gagasan mampu memengaruhi perspektif publik.



Gambar 1. 2 Thumbnail video talkshow Skakmat Rahayu Saraswati

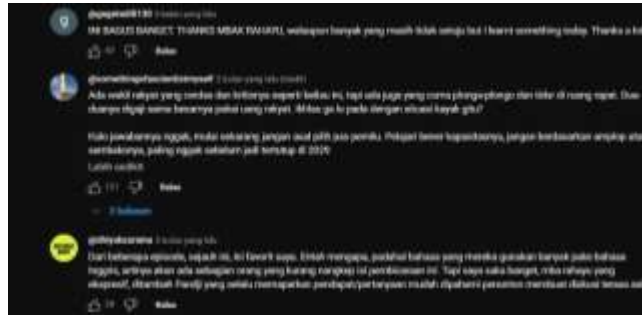
Sumber: Kanal YouTube Pandji Pragiwaksono

Talk show Skakmat adalah sebuah program *talk show* yang ditayangkan pada *platform* YouTube milik Pandji Pragiwaksono, seorang komika, pembawa acara, dan pengamat politik. Dalam program ini, Pandji berperan sebagai pembawa acara sekaligus pengamat politik, yang menghadirkan diskusi mendalam namun santai bersama tokoh-tokoh politik, aktivis, atau figur publik.

Sebagai pembawa acara, Pandji mengarahkan percakapan untuk mengeksplorasi pandangan, ide, dan argumen dari para tamunya, termasuk membahas isu-isu politik dan sosial yang relevan. Pendekatan *talk show* ini dikenal dengan formatnya yang interaktif, gaya bertutur yang cair, serta kemampuan Pandji untuk mengupas isu secara kritis tanpa kehilangan sisi humornya.

Video konten *Skakmat Rahayu Saraswati* dipublikasikan pada tanggal 7 Agustus 2024 di kanal YouTube milik Pandji Pragiwaksono. Dalam waktu yang relatif singkat, video ini berhasil menarik perhatian publik dengan ratusan ribu penayangan. Penulis mengambil hal menarik dalam *talk show* ini. Selama video berlangsung, Rahayu Saraswati menggunakan argumen dan gagasan yang penuh makna serta terstruktur untuk menyampaikan pandangannya kepada penonton bahwa apa yang ia sampaikan sesuai dengan idealismenya.

Selama video berlangsung, Rahayu Saraswati menggunakan argumen dan gagasan yang penuh makna serta terstruktur untuk menyampaikan pandangannya kepada penonton bahwa apa yang ia sampaikan sesuai dengan idealismenya. Rahayu secara konsisten menghubungkan setiap pernyataannya dengan nilai-nilai yang ia jaga. Ia berusaha menunjukkan bahwa tindakannya sebagai politisi selaras dengan visi dan misi yang ia yakini, sekaligus menegaskan komitmennya untuk memperjuangkan isu-isu tersebut. Hal ini tercermin dari respons publik di kolom komentar, banyak penonton memberikan komentar positif terhadap gagasan dan cara komunikasinya. Komentar-komentar tersebut umumnya memuji Rahayu sebagai sosok yang cerdas, memiliki idealisme yang kuat, dan mampu menyampaikan argumen secara jelas dan terstruktur.



Gambar 1. 3 Komentar Positif Dari Penonton

Sumber: Kanal YouTube Pandji Pragiwaksono

Dukungan positif ini menunjukkan bahwa Rahayu berhasil memanfaatkan platform *talk show* untuk menyampaikan pesan politik yang relevan dan menyentuh audiens, sekaligus memperkuat citra dirinya sebagai politisi yang berkomitmen pada perubahan dan nilai-nilai yang ia perjuangkan.

Dalam *talk show* tersebut, Rahayu mencoba menonjolkan dirinya sebagai seorang politisi muda yang memiliki idealisme kuat, independen, dan berkomitmen terhadap isu-isu sosial yang relevan. Ia berusaha memperlihatkan bahwa kehadirannya di dunia politik tidak hanya didasarkan pada latar belakang keluarga, tetapi juga karena kemampuannya sendiri dalam merumuskan gagasan dan mengambil tindakan nyata.

Rahayu secara strategis membahas berbagai isu, seperti keputusannya mendukung sistem pileg proporsional tertutup, pemberdayaan perempuan, keadilan sosial, dan hak asasi manusia, untuk menunjukkan bahwa ia memiliki fokus dan visi yang jelas dalam menjalankan peran politiknya. Ia juga menonjolkan keberanian dan kejujuran dalam menjawab kritik yang sering dikaitkan dengan politik dinasti, dengan menekankan bahwa setiap langkahnya adalah bagian dari

perjuangan untuk membuktikan diri sebagai individu yang kompeten dan berdedikasi.

Pandji juga menambahkan dan mengapresiasi Rahayu sebagai politisi yang memiliki *personal responsibility* atau tanggung jawab pribadi yang kuat. Ia menyoroti bagaimana Rahayu tidak hanya berbicara mengenai isu-isu politik, tetapi juga mengambil peran aktif dalam mewujudkan perubahan yang ia perjuangkan. Pandji mengakui bahwa Rahayu menunjukkan keseriusan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai politisi, dengan menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau keluarga.

Salah satu potongan video Skakmat Rahayu Saraswati yang dijadikan konten oleh Pandji di *timeline* TikTok miliknya adalah mengingat momen ketika Rahayu menegur salah satu politisi di acara televisi. Pandji mengingatkan kembali momen tersebut sebagai contoh keberanian dan rasa kagum kepada Rahayu untuk berbicara secara frontal menghadapi lawan politiknya, meskipun dalam konteks yang sangat publik.



Gambar 1. 4 Potongan Klip Video Skakmat Rahayu Saraswati

Sumber: Kanal TikTok Pandji Pragiwaksono

Gaya retorika Rahayu Saraswati berhasil memberikan perubahan persepsi sebagian masyarakat tentang sistem proporsional tertutup. Melalui cara berbicara yang tegas, terstruktur, dan penuh makna, Rahayu menunjukkan bahwa meskipun ia berasal dari keluarga politik yang berpengaruh, ia memiliki kapasitas, visi, dan komitmen pribadi yang kuat untuk berpihak pada rakyat dari pengalamannya dalam sistem pileg tertutup. Mengedepankan argumentasi yang berbasis pada idealisme dan bukti nyata dari tindakan serta pemikirannya, ia mampu meyakinkan publik bahwa posisi politik yang ia tempati bukan semata-mata hasil dari *privilege* keluarga, tetapi juga berlandaskan pada kemampuan dan dedikasinya.

Rahayu menerapkan gaya retorika yang inklusif dan rasional dalam merespons kritik terhadap kepentingan politisi dalam partai serta dinamika relasi kuasa dalam politik. Ia menekankan pentingnya integritas dan konsistensi antara pernyataan dan tindakan sebagai bagian dari strategi komunikasinya. Pendekatan ini mengubah narasi mengenai peralihan sistem pemilihan legislatif dari proporsional terbuka ke proporsional tertutup, dengan menyoroti bahwa meskipun seorang politisi terpilih berdasarkan suara rakyat, ia tetap memiliki keterikatan dan kepentingan dengan partai politik yang mengusungnya. Dengan demikian, gaya retorika Rahayu berperan penting dalam mengubah persepsi publik terhadap pemilihan umum legislatif sistem proporsional tertutup.

Rahayu Saraswati sebelumnya muncul dalam kontestasi Pilkada Jakarta. Dikutip dari tempo.co, Rahayu Saraswati mendapat dukungan dari organisasi

relawan Joko Widodo, Pro Jokowi (Projo), untuk menjadi wakil calon gubernur Ridwan Kamil dalam Pilkada Jakarta (Khoirul Muhid, 2024). Dukungan ini mencerminkan posisi politik Rahayu yang terkait dengan figur Joko Widodo dan upayanya untuk membawa perubahan dalam kontestasi politik besar, sekaligus menunjukkan bahwa ia tidak hanya berkompetisi berdasarkan *privilege* keluarganya, tetapi juga berusaha menampilkan kemampuan dan visinya untuk Jakarta. Aktor politik menggunakan dramatisme untuk tujuan politik karena metode ini efektif dalam menciptakan narasi yang kuat dan memengaruhi persepsi publik secara emosional. Pendekatan ini melibatkan unsur-unsur komunikasi dan psikologi, seperti pemilihan kata, gaya bahasa, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah.

Konten *talk show* yang berfokus pada kritik politik di YouTube saat ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Beberapa faktor kunci yang memicu peningkatan ini antara lain meningkatnya minat publik terhadap topik politik, keterbukaan YouTube terhadap berbagai perspektif, serta kemudahan bagi kreator konten untuk menyampaikan ide secara langsung dan luas. Beberapa kanal yang memproduksi dan menyiarkan *talk show* kritik politik yakni Mata Najwa, Total Politik, Akbar Faisal Uncensored, *CloseTheDoor* dan Skakmat.

Skakmat, yakni salah satu program *talk show* dari kanal seorang komika Pandji Pragiwaksono yang mengundang beberapa narasumber, termasuk aktivis, politisi dan tokoh masyarakat untuk membahas topik-topik yang sedang ramai dibicarakan dalam politik Indonesia (Novrian, 2024). Dalam *talk show* Skakmat ini sendiri memiliki konsep berbincang sembari bermain catur. *Talk show* ini dibuat oleh Pandji guna mempromosikan acara *Tour StandUp Comedy* ‘Mensrea’ nya seperti ia

sebutkan di berbagai kanal YouTube lain bahwa keduanya bersinambungan, sebab pada acara tersebut nantinya banyak menyampaikan komedi atau *speech* yang membahas mengenai politik di Indonesia. Melalui konten Skakmat ini pula Pandji sering mengundang beragam narasumber, seperti politisi, aktivis, jurnalis, dan tokoh masyarakat untuk membahas topik-topik politik yang sedang hangat di Indonesia. Selain berperan sebagai *host*, Pandji juga berkedudukan sebagai pengamat politik yang kritis dan terbuka, sehingga diskusi dalam acara ini cenderung mendalam dan mengupas berbagai aspek dari permasalahan yang dibahas.

Manusia sebagai makhluk yang bergantung pada simbol, menggunakan bahasa sebagai alat untuk mempertahankan diri sekaligus untuk mengonseptualisasikan gagasan melalui proses berpikir yang mendasari tindakan tertentu (Burke, 1945). Burke menekankan bahwa sistem simbolik tidak hanya mendeskripsikan realitas tetapi juga berfungsi sebagai alat retorika untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Dalam proses ini, simbol digunakan untuk mencapai kepentingan tertentu dalam hubungan sosial atau politik.

Teori dramatisme Kenneth Burke menawarkan sudut pandang baru dalam memahami retorika dengan memandang komunikasi sebagai sebuah drama yang melibatkan tindakan simbolis. Burke memperkenalkan *Pentad* yang terdiri dari lima unsur utama yakni tindakan (*act*), pelaku (*agent*), cara bertindak (*agency*), latar (*scene*), dan tujuan (*purpose*) untuk mengeksplorasi motif di balik komunikasi manusia (Suparno, 2022). Menurut Burke, retorika tidak hanya berfokus pada persuasi, tetapi juga pada cara simbol dan tindakan manusia menciptakan makna

serta membangun hubungan sosial. Pendekatan dramatikanya menunjukkan bahwa setiap tindakan retorika adalah bagian dari narasi yang lebih luas, dimana individu dan konteks saling memengaruhi. terkait dengan bagaimana manusia berkomunikasi, memahami diri, dan menavigasi hubungan sosial melalui simbolisme. Dalam teori dramatismenya, Kenneth Burke mengembangkan konsep *Identification*, *Guilt*, dan *Redemption* dalam memahami komunikasi manusia.

Identification dalam teori dramatikisme Kenneth Burke mengacu pada proses dimana seseorang menciptakan kesamaan atau keterhubungan dengan orang lain. *Guilt* sering kali dianggap sebagai inti dari banyak tindakan manusia, karena rasa bersalah ini mendorong upaya untuk mengatasi konflik internal atau eksternal melalui simbolisme, pengakuan, atau tindakan tertentu. Namun, dalam konteks teori dramatisme Kenneth Burke merujuk pada perasaan bersalah atau ketegangan moral yang muncul ketika individu atau kelompok melanggar norma, nilai, atau harapan sosial. Terakhir, *Redemption* dalam teori dramatikisme Kenneth Burke merujuk pada upaya untuk memperbaiki atau mengatasi pelanggaran yang terjadi setelah rasa bersalah muncul (Burke, 1945).

Penerapan teori dramatisme dalam politik membuka ruang untuk analisis yang lebih dalam mengenai bagaimana narasi dan simbolisme digunakan untuk memengaruhi masyarakat. Melalui narasi dan simbolisme, politik dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat. Narasi yang kuat dapat mempengaruhi bagaimana seseorang melihat dunia, sementara simbol-simbol yang dikenali secara luas dapat mempengaruhi tindakan kolektif, seperti pemilihan umum atau gerakan sosial.

Manusia dalam kesehariannya, sangat bergantung pada bahasa dan simbol untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan perilaku mereka. Pesan dapat secara tepat tersampaikan dengan metode yang sesuai pula. Pesan dapat disampaikan secara verbal dan non-verbal, dan agar pesan tersebut dapat dinilai dan dimengerti oleh orang lain, kedua jenis komunikasi ini perlu disesuaikan dengan konteks, audiens, dan tujuan yang ingin dicapai (Mutialela C, 2017). Dalam teori dramatisme, bahasa atau simbol berfungsi sebagai alat untuk menganalisis dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, dramatisme menyediakan pendekatan untuk memahami aktivitas simbolik melalui sebuah metode analisis yang dikenal dengan *Pentad*. *Pentad* ini berfungsi untuk mengidentifikasi alasan dibalik pemilihan strategi retorik yang dipilih oleh pembicara dalam upayanya untuk membangun hubungan dan memperkenalkan diri mereka kepada audiens.

Penulis tertarik menganalisis dramatisme tokoh politik Rahayu Saraswati pada program *talk show* Skakmat di YouTube Pandji Pragiwaksono karena program ini memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana strategi simbolik dan bahasa digunakan dalam konteks komunikasi politik

Dalam konteks internasional, penelitian menggunakan teori dramatisme Kenneth Burke banyak menganalisis *talk show* oleh tokoh publik dan politisi, sedangkan di Indonesia studi tentang tokoh politik dengan teori ini masih sangat terbatas, terutama dalam menganalisis tokoh politik dalam suatu acara *talk show*. Misalnya pada penelitian (Dwi Wulandari, 2024) meneliti kampanye tokoh politik Prabowo Subianto menggunakan simbol-simbol dengan gestur, diksi, dan pendekatan komunikasi secara personal.

Di Indonesia, meskipun beberapa penelitian menggunakan teori dramatisme, fokusnya lebih banyak pada analisis media dan seni. (Satjakoesoemah, 2020) menggunakan *Pentad* untuk menganalisis unsur konsumerisme dalam film “*They Live 1998*”, sementara (Novitasari, 2015) menerapkannya untuk meneliti tema dalam film seperti “*Legend of the Guardians*”.

Melalui dramatisme, penulis dapat mengeksplorasi bagaimana Rahayu mengidentifikasi dirinya dengan audiens, menggunakan bahasa dan simbol untuk mengungkapkan pesan politik, serta bagaimana dia merespons konflik sosial atau politik melalui *identification*, *guilt* dan *redemption*. Selain itu, program ini menampilkan interaksi yang lebih santai dan terbuka, memungkinkan penulis untuk melihat dimensi *personal* dari Rahayu sebagai seorang politisi, di luar wacana politik formal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dramatisme tokoh politik Rahayu Saraswati dalam konten Skakmat di YouTube Pandji Pragiwaksono?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dramatisme tokoh politik Rahayu Saraswati dalam konten Skakmat di YouTube Pandji Pragiwaksono

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman mengenai penerapan konsep-konsep dramatisme dalam *platform* digital sehingga dapat menambah wacana akademis tentang penggunaan dramatisme di era digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi masyarakat luas, temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan literasi politik dengan menunjukkan cara tokoh politik memengaruhi audiens dan membentuk identitas politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. www.bening-mediapublishing.com
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (Ed.); Cetakan 1). CV. Syakir Media Press.
- Anggara, S. (2013). Sistem Politik Indonesia. In B. . Saebani (Ed.), *Sistem Politik Indonesia* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Bappeda. (2017). *Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli*. Bappeda.Bulelengkab.Go.Id. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>. Diakses pada 29 Desember 2024
- Bayu Widagdo, M. (2016). Dramatisme dalam Strategi Penuangan Gagasan melalui Street Art Komunitas Visual Grafis. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 24–34. <http://ngiuphobia.wordpress.com/2010/10/01/graffiti-indonesia-terminology/>
- Burke, K. (1945). *A Grammer of Motives* (1st ed., Issue University of California Press). The World Publishing Company.
- Carney, R. D., Cuddy, C. ., & Yap, J. . (2010). Power Posing: Brief Nonverbal Displays Affect Neuroendocrine Levels and Risk Tolerance. *Sage Journals*, 21(10). <https://doi.org/0956797610383437>
- Christin Maraya, D. (2021). Analisis Retorika Program Catatan Najwa Edisi "Koruptor Dibebaskan Gara-Gara Corona? Nanti Dulu!". *Journal of Educational and Language Research*, 1(17).
- Duran, J, dkk. (2021). Do Emotions Result in their Predicted Facial Expression? A Meta-Analysis of Studies on the Co-Occurence of Expression and Emotion. *APA Journal*, 47(4), 124–134.
- Dwi Wulandari, B. (2024). *Dramatisme Politik Prabowo Subianto Dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisi Pentad Siaran Mata Najwa: Prabowo Subiantor Bicara Gagasan)*. Universitas Sriwijaya.
- Fisip.ui. (2023). *Apa itu Sistem Proporsional Tertutup dengan Sistem Proporsional Terbuka dalam Pemilu?* Fisip.Ui.Ac.Id. <https://fisip.ui.ac.id/apa-itu-sistem-proporsional-tertutup-dengan-sistem-proporsional-terbuka-dalam-pemilu/>. Diakses pada 28 Februari 2025
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2023). A First Look at Communication. In *Eleventh Edition* (11th ed.). McGraw-Hill Education. mheducation.com.highered
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Granit.
- Hasbullah, dkk. (2018). Ragam Metode Penelitian. In *Analytical Biochemistry*

(Vol. 11, Issue 1).

- Herman, dkk. (2023). Analisis Isi Kritik Politik Dalam Film Dokumenter the Endgame. *Kinesik*, 10(1), 82–97.
- Humas. (2023). *Sistem Pemilu Proporsional Terbuka Membuat Caleg Setia Kepada Parpol dan Pemilih*. <https://www.mkri.id/>.
- Khoirul Muhid, H. (2024). *Projo Dorong Ridwan kamil berpasangan Keponakan Prabowo di Pilkada Jakarta 2024, Ini Profil Rahayu Saraswati*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/politik/projo-dorong-ridwan-kamil-berpasangan-keponakan-prabowo-di-pilkada-jakarta-2024-ini-profil-rahayu-saraswati-67788>. Diakses pada 14 Desember 2024
- Krisnawati, E. (2021). *Perbedaan Latar Waktu, Tempat dan Suasana dalam Unsur Intrinsik*. Tirta.Id. <https://tirta.id/perbedaan-latar-waktu-tempat-dan-suasana-dalam-unsur-intrinsik-gjoG>
- Lezen.id. (2024). *Profil Calon Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin*. Lezen.Id. <https://www.lezen.id/profil-calon/dprd-kabkota/musi-banyuasin-1/160601/tapriansyah-spdi/74480>. Diakses pada 29 Desember 2024
- Manullang, D. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam). *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.33373/measure.v12i1.1298>
- Mkri.id. (2015). *Pengertian Politik Dinasti*. www.mkri.id. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11428>. Diakses pada 29 Desember 2024
- Mutialela C, R. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi* (A. A. C. (Ed.)). Penerbit Andi.
- Novitasari, dkk. (2015). Pentad Analisis Pada Film Legend Of The Guardians. *Jurnal ASPIKOM*, 2(4), 224. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.73>
- Novrian, A. (2024). *Skakmat Pandji Pragiwaksono, Menjadi Talkshow Tanya Jawab yang Menyeramkan bagi Politisi*. Radarmalang.Jawapos.Com. <https://radarmalang.jawapos.com/lifestyle/815193420/skakmat-pandji-pragiwaksono-menjadi-talkshow-tanya-jawab-yang-menyeramkan-bagi-politisi>. Diakses pada 29 Desember 2024
- Nurdin, A., Moefad, M. A., Zubaidi, N. ., & Harianto, R. (2013). Pengantar Ilmu Komunikasi. In A. Fauzi (Ed.), *Pengantar Ilmu Komunikasi*. IAIN Sunan Ampel Press.
- Razan, dkk. (2022). Analisis Pentad Terhadap Dramatisme Emosional Menteri Sosial Republik Indonesia Tri Rismaharini. *Jurnal Sosial-Politika*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.54144/jsp.v3i1.47>
- Resentri. (2023). *Dramatisme K.H. Hafidin Mentor Poligami Dalam Tayangan*

YouTube (Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar dan Tayangan Robbian Family Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami) [Universitas Sriwijaya]. https://repository.unsri.ac.id/129099/1/RAMA_70201_07031181924253_0031059202_01_front_ref.pdf

- Rizky Fadilla, D. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Ryan. (2022). *Jenis-jenis Komunikasi Non Lisan*. <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/08/10/jenis-komunikasi-non-verbal/#:~:text=2>) Ilustrator, lahir selain pula yg dipelajari. Diakses pada 25 Februari 2025
- Samodra, F. (2024). *Retorik Adalah: Seni Berbicara yang Efektif dan Meyakinkan*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5779700/retorik-adalah-seni-berbicara-yang-efektif-dan-meyakinkan?page=13>. Diakses pada 29 Desember 2024
- Satjakoesoemah, D. (2020). Analisis Dramatistic Pentad Unsur Konsumerisme Dalam Film *They Live* 1988. *J-Ika*, 7(1), 62–67. <https://doi.org/10.31294/kom.v7i1.8038>
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Slice.id. (2024). *[Edisi 2024] Tren Pengguna Media sosial dan Digital Marketing Indonesia*. Slice.Id. <https://www.slice.id/blog/tren-pengguna-media-sosial-dan-digital-marketing-indonesia-2024>. Diakses pada 26 November 2024
- Sucipta, dkk. (2022). Retorika Politik Gubernur Provinsi Kalimantan Timur Isran Noor dalam Menghadapi Media Massa. *LITERASI : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 37–49.
- Sulistyarini, D. & Zainal, G. A. (2018). Buku Ajar RETORIKA. In *CV. AA. Rizky* (Vol. 51, Issue 1).
- Suparno, A. . (2022). *Buku Dramatisme Kenneth Burke* (N. Asri (Ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, D. (2021). Analisis Identifikasi dan Guilt pada Teori Dramatisme Kenneth Burke dalam Film “*They Live* 1988.” *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 72–85. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1676>
- West, R., & Turner, L. (2010). *Introducing Communication Theory Analysis and Application* (M. Ryan (Ed.); Fourth Edi). The McGraw-Hill Companies.
- Yanti, F. . (2021). Psikologi Komunikasi. In D. Anugrah (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed., Issue Mi). IKAPI.
- Yurisma, D. (2023). Retorika Visual dan Dramatisasi Karakter Mimi Peri dalam Sosial Media sebagai Komoditas. *Citradirga : Jurnal Desain Komunikasi*

Visual Dan Intermedia, 5(01), 28–35. <https://doi.org/10.33479/cd.v5i01.716>

Zahra, dkk. (2022). Retorika Selebgram Fadil Jaidi dalam Instagram. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10657. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10087/7695>

Zainal, G. . (2022). *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum* (S. . Singagerda (Ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.